

# WARTA SEPEKAN

*Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus*



**Pesan Minggu Ini**

*Hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*Hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

Hal

**PESAN MINGGU INI ..... 1**

**RENUNGAN (GEMA) ..... 2**

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

**PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH ..... 9**

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



## MEMENANGKAN JIWA-JIWA DENGAN KETULUSAN

*“Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang.” (1 Korintus 9:19)*

**Menjangkau jiwa-jiwa bagi Kristus** merupakan cita-cita dan harapan mulia bagi setiap orang percaya. **Memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus** adalah perintah langsung dari Tuhan Yesus kepada semua pengikut-Nya.

Memenangkan jiwa tidak berarti *“mengalahkan”* orang lain, melainkan **membawa mereka kepada keselamatan di dalam Kristus**. Rasul Paulus mengangkat kehidupannya sendiri sebagai teladan tentang prinsip-prinsip dalam memenangkan jiwa melalui penyangkalan diri demi keselamatan orang lain.

Dalam usaha memenangkan jiwa bagi Kristus, terkadang seseorang perlu rela melepaskan haknya dan mempertimbangkan status maupun keyakinan orang yang hendak dijangkau. Paulus berkata, *“Sungguhpun aku orang merdeka, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang.” (1 Korintus 9:19).*

Seorang pengikut Kristus perlu **merendahkan hati dengan tulus**, agar tidak membatasi diri dalam menjangkau jiwa-jiwa. Walaupun seseorang berada pada strata sosial yang tinggi, ia perlu memposisikan dirinya pada tempat yang rendah supaya memiliki kesempatan untuk menjangkau lebih banyak orang bagi Kristus.

Sikap merendahkan diri hendaklah dilakukan dengan **ketulusan hati**, bukan sebagai bentuk pencitraan. Rasul Paulus tidak mengorbankan prinsip-prinsip kekristenan demi menyesuaikan diri, tetapi ia menerima kenyataan demi memenangkan jiwa bagi Kristus. Ia siap menyesuaikan diri untuk menghormati keyakinan orang lain tanpa melanggar **prinsip iman**.

Untuk memenangkan orang Yahudi, Paulus menjadi seperti orang Yahudi. Namun, ia tidak pernah kembali kepada Yudaisme. Menjadi seperti orang Yahudi berarti taat kepada hukum Taurat—khususnya hukum moral dan sosial—tanpa terikat pada hukum ibadah yang berhubungan dengan keselamatan.

**Menghamba secara tulus** demi memenangkan jiwa bagi Kristus adalah hal yang mulia. Menghamba berarti merendahkan diri dan memposisikan diri lebih rendah dari orang yang hendak dijangkau.

Salah satu makna *“memenangkan”* adalah **memberi kemenangan**, bukan mengalahkan. Dengan demikian, **memenangkan jiwa berarti menolong seseorang keluar dari kuasa dosa dan membawa mereka kepada kemenangan sejati di dalam Yesus Kristus**. MT

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Keluaran 2:11-24****Sabda Renungan : “Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub.” (Keluaran 2:24)**

Menjadi putra mahkota tentulah status yang sangat menjanjikan. Sudah pasti berbagai kesenangan, kenikmatan, hiburan, dan kenyamanan menjadi miliknya. Belum lagi kemasyhuran, kekayaan, ketenaran, serta kehormatan yang melekat pada namanya. Namun, semua itu tampaknya tidak membuat hati Musa, sang putra mahkota, **hidup dalam sukacita.**

**Iman kepada Allah** menuntun Musa untuk menolak berbagai kesenangan yang berpotensi menjauhkan dirinya dari Allah. **Iman** itu pula yang menuntun Musa menempatkan dirinya pada posisi umat Allah yang sedang hidup dalam penderitaan berkepanjangan akibat perbudakan bangsa Mesir. **Sukacita** Musa justru terletak pada kesediaannya memihak kepada umat Allah yang tertindas.

Musa melihat dengan mata imannya bahwa meninggalkan kesenangan dosa yang sementara merupakan suatu kehormatan, meskipun hal itu berarti ia harus ikut menderita bersama saudara-saudaranya. Bagi Musa, **menderita demi Allah dan umat-Nya adalah sukacita yang sejati.**

Namun, ketika Musa membela saudara-saudaranya sebagai bukti kasih persaudaraan umat Allah, ia justru ditolak dengan kasar. Firaun pun memiliki alasan dan kesempatan untuk membencinya atas pengaduan dari saudara-saudara yang dikasihinya. Di bawah ancaman Firaun, Musa melarikan diri ke Midian dan tinggal di sana selama empat puluh tahun. Selama masa itu, Allah melakukan pekerjaan-pekerjaan penting dalam hidupnya, mempersiapkan Musa untuk sebuah tugas besar.

Di padang gurun Sinai, empat puluh tahun lamanya, Musa hidup jauh dari segala kesenangan dan kenyamanan. Kesenangan duniawi memang menawarkan kenikmatan, tetapi selalu memiliki titik akhir yang mengecewakan. Sementara **penderitaan yang dijalani demi menjauhkan diri dari dosa justru melahirkan sukacita sejati—sukacita yang tidak berakhir, melainkan mengalir sebagai sukacita abadi. MT**

***Tinggalkan persekutuan dengan dunia, dan bangunlah persekutuan yang sejati dengan Allah***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Raja-Raja 3:1-15**

*Sabda Renungan : "Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang begitu besar ini?" (1 Raja-Raja 3:9)*

Sebagai raja muda yang menggantikan ayahnya, Daud, Salomo dihadapkan pada berbagai permasalahan bangsa yang memerlukan penanganan serius dengan **hikmat dan pengetahuan yang tinggi**. Itulah sebabnya Allah memberi kesempatan kepadanya untuk memohon agar Ia dikaruniai **hikmat**. Sebab,

*"Orang yang bijak lebih berwibawa daripada orang kuat, juga orang yang berpengetahuan daripada orang yang tegap kuat." (Amsal 24:5)*

**Hikmat** memberikan sudut pandang surgawi terhadap segala perkara, serta kemampuan untuk menanggapi berbagai persoalan kehidupan dengan benar. **Hikmat** juga menolong seseorang membangun hubungan dengan baik dan benar, sehingga persaudaraan dapat berdiri di atas fondasi yang kokoh dan tulus.

*"Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik." (Yakobus 3:17)*

**Hikmat** memampukan seseorang untuk bersedia mendengarkan orang lain dan rela menempatkan diri pada posisi orang lain. **Hikmat** juga menuntun kita untuk mengetahui kapan harus bertindak tegas dan kapan saatnya menunda suatu tindakan. Kita terlahir dengan banyak potensi, namun salah satunya adalah kecenderungan untuk **pilih kasih**. **Hikmat** mencegah kita agar mampu mengasihi saudara-saudara kita tanpa membeda-bedakan dan tanpa membanding-bandingkan. **Hikmat** menghasilkan keaslian dan menyingkirkan kepalsuan.

Jika **kemunafikan adalah kejahatan dan kekerasan hati**, maka **hikmat adalah kebaikan dan kelembutan**. Bila kemunafikan menghancurkan hubungan persaudaraan, **hikmat justru membangun, mempererat, dan memurnikan persaudaraan**.

Dengan demikian, sangat jelas bahwa **hikmat adalah kekuatan dalam kasih persaudaraan**. *MT*

***Hikmat membangun persaudaraan dalam Tuhan karena menjadikan seseorang pendengar yang baik dan pembicara yang cerdas***

**DAMAI SEJAHTERA SEJATI  
DALAM PERSAUDARAAN SEJATI**

Rabu, 26 November 2025

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Yesaya 9:1-6

*Sabda Renungan : "Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang begitu besar ini?" (Yesaya 9:5)*

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, kedatangan Tuhan Yesus dinyatakan sebagai **pembawa damai sejahtera bagi manusia**, tanpa membedakan antara kedatangan-Nya yang pertama maupun yang kedua. Hal itu sungguh terbukti, karena setiap kali Ia datang, **kedatangan-Nya selalu membawa makna pemulihan**—memulihkan hubungan manusia berdosa dengan Allah, serta memulihkan hubungan manusia dengan sesamanya.

Manusia yang telah dipulihkan oleh penebusan Kristus menjadi umat kepunyaan Allah yang hidup dalam **koinonia, yaitu persekutuan di dalam keluarga Allah**. Dalam keluarga Allah, kita dibentuk dalam **persaudaraan sejati**, untuk hidup dalam damai sejahtera yang sejati. **Damai sejahtera sejati bersumber dari Allah** sebagai kekuatan besar yang meneguhkan dan menumbuhkan hubungan kita dengan sesama.

Konsep dunia tentang damai sejahtera sering diartikan sebagai **hidup tanpa kesulitan**. Demikian juga, konsep dunia tentang hubungan yang damai dengan sesama sering dipahami sebagai **hidup tanpa kesalahan atau tanpa salah paham**. Namun, yang sesungguhnya kita butuhkan untuk menikmati hidup damai dengan sesama **bukanlah hidup tanpa kesalahan**, melainkan **memiliki damai sejahtera di dalam hati (Filipi 4:7)**.

Kita perlu senantiasa merenungkan dan mempelajari bahwa **damai sejahtera akan semakin dalam** ketika kita hidup dekat dengan Allah dan mampu menemukan solusi atas berbagai kesulitan hidup. Demikian pula, hidup damai dengan sesama akan semakin murni ketika kita dapat menerima kelemahan dan kekurangan satu sama lain, serta dengan **kasih** menyelesaikan setiap kesalahpahaman.

Dunia sedang mencari orang-orang yang hidup dalam damai sejahtera Allah. Pada dasarnya, setiap manusia merindukan **persaudaraan sejati yang dipenuhi damai sejahtera sejati**. Tuhan Yesus adalah **Raja Damai**, yang memberikan damai sejahtera di dalam hati umat-Nya, agar mereka dapat hidup berdamai dengan semua orang.

MT

***Pemulihan hati dari Allah memungkinkan umat-Nya hidup dalam damai dengan sesama***

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Mazmur 139:7-12Sabda Renungan : *“Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?” (Mazmur 139:7)*

**Kesabaran** dapat diartikan sebagai watak yang tenang dan mampu menahan diri. Sedangkan **panjang sabar** adalah keadaan hati yang tetap sabar meskipun terus-menerus dipancing dan digoda. **Kesabaran sejati** bukanlah hasil dari kebiasaan menahan diri semata, seperti yang dilakukan beberapa orang Kristen pada masa kekejaman Nazi yang dengan sengaja menganiaya diri sendiri agar terbiasa sabar dan kuat ketika menghadapi penderitaan. Namun, kenyataannya, sebagian dari mereka justru mundur dari imannya ketika dihadapkan pada ancaman hukuman mati karena kesetiaan kepada Tuhan Yesus.

Kita tidak memiliki potensi untuk menghasilkan kesabaran sejati dari diri kita sendiri, sebab **kesabaran adalah salah satu buah Roh Kudus**. Kemenangan sering dijadikan simbol kesabaran, karena seperti wangi bunga yang semakin harum ketika dibakar dalam api, demikian pula **kesabaran akan semakin nyata ketika diuji oleh kesulitan, tekanan, dan godaan**.

Pembacaan Alkitab hari ini menjelaskan bahwa **kesabaran adalah terang Allah yang memancar dalam kehidupan kita**. Namun, harta rohani itu tersimpan dalam bejana tanah liat. Kita perlu menyadari bahwa kekristenan bukan semata-mata tentang kemampuan menyingkirkan kelemahan, atau sekadar karunia untuk memmanifestasikan kuasa Ilahi. Kekristenan adalah kesempatan untuk memancarkan nilai-nilai rohani, seperti kesabaran, melalui kelemahan manusia.

Hal ini berarti bahwa penderitaan, kesusahan, dan berbagai persoalan hidup selalu membuka peluang bagi kita untuk menerima kasih karunia Kristus, dengan mengizinkan hidup dan kemuliaan-Nya dinyatakan melalui kehidupan kita.

Dalam membangun hidup persaudaraan yang kuat, satu hal yang sangat kita butuhkan adalah **panjang sabar**. Seperti rasul Paulus yang terus-menerus dipancing dan digoda oleh sikap orang-orang yang menghambat pelayanannya, namun ia tetap sabar dan mengasihi dengan hati yang tulus. Ketika kemampuan manusiawi untuk tetap sabar hampir sirna, **Allah sendiri akan menjadi sumber kekuatan agar umat-Nya tetap sabar dan berpengharapan. MT**

*Kehadiran Allah dalam kehidupan membuat jiwa kuat dan hati besar*

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Zefanya 3:8-13**

*Sabda Renungan : “Di tengah-tengahmu akan Kubiarkan hidup suatu umat yang rendah hati dan lemah, dan mereka akan mencari perlindungan pada nama TUHAN.” (Zefanya 3:12)*

Pembacaan Alkitab hari ini merupakan nubuat yang akan digenapi dengan sempurna pada masa Kerajaan Seribu Tahun, ketika Kristus memerintah atas seluruh bumi (*Wahyu 20:4*). Namun, Firman Tuhan selalu memiliki makna kekinian. Selalu ada **komunitas umat Allah** yang dibersihkan melalui berbagai kesulitan hidup, bahkan terkadang melalui hukuman.

Allah sering kali mengizinkan kesulitan hidup menerpa orang percaya dengan tujuan menuntun mereka kepada **pengenalan yang benar akan Allah**. Sebab, pengenalan yang benar akan Allah selalu menghasilkan **pribadi yang terbentuk dalam kerendahan hati**.

*“Di antaramu akan Kubiarkan hidup suatu umat yang rendah hati dan lemah, dan mereka akan mencari perlindungan pada nama Tuhan.” (Zefanya 3:12)*

Orang yang menyadari kelemahannya biasanya akan terbentuk menjadi **pribadi yang rendah hati**. Kerendahan hatinya mendorongnya untuk **hidup dekat dengan Allah**, dan semakin ia hidup dekat dengan Allah, semakin nyata pula kerendahan hatinya.

**Orang percaya yang rendah hati** pasti memiliki jiwa yang tenang, sebab ia tidak perlu membuktikan diri, tidak merasa harus mempertahankan diri, dan tidak takut kehilangan apa pun — termasuk reputasinya. **Kerendahan hati** membawa seseorang pada stabilitas hidup, karena ia selalu bersedia memaafkan kesalahan dan jiwanya dipenuhi dengan damai sejahtera Allah.

**Kerendahan hati** juga menuntun kita pada kekuatan batin yang besar, seperti yang ada pada Kristus Tuhan. **Orang yang rendah hati** ditandai dengan hati yang penuh rasa syukur. Hidup yang penuh syukur membuatnya mampu menerima kritik dan membuang segala kepahitan.

**Kerendahan hati** menolong kita untuk hidup ramah terhadap semua orang, bahkan tidak mengeraskan hati kepada mereka yang telah menyakiti kita. Sesungguhnya, **kerendahan hati adalah dasar yang kokoh untuk membangun kasih persaudaraan. MT**

***Kerendahan hati membuat hubungan dengan sesama terjaga dan jaminan untuk tak pernah mengalami kejahatan***

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Ulangan 17:14-20

*Sabda Renungan : “Kitab itu haruslah ada padanya dan dibacanya seumur hidupnya, supaya ia belajar takut akan TUHAN, Allahnya, dengan berpegang pada segala perkataan hukum dan ketetapan ini untuk dilakukannya.” (Ulangan 17:19)*

Pembacaan Alkitab hari ini berbicara tentang hukum yang mengatur **hak dan kewajiban seorang raja** sebagai pemimpin suatu bangsa. Puncak kesuksesan yang dapat diraih manusia di bumi ini adalah **menjadi pemimpin sebuah bangsa**. Ada pendapat yang mengatakan bahwa **kegagalan lebih mudah diatasi daripada kesuksesan**, dan **kesulitan lebih mudah ditangani daripada berkat yang berlimpah**.

Hal itu dapat dipahami karena dalam kenyataannya, **saat seseorang menghadapi kesulitan, ia datang memohon pertolongan kepada Allah**, sedangkan ketika berhasil, sering kali ia merasa tidak membutuhkan pertolongan dari siapa pun — termasuk dari Allah.

Kedudukan seorang raja memiliki potensi besar untuk menumbuhkan rasa berkuasa yang berlebihan, seolah-olah ia memiliki wewenang penuh untuk bertindak sesuka hati.

Itulah sebabnya Allah menetapkan hukum untuk membatasi kuasa dan kewenangan seorang raja, agar ia **tetap hidup dalam ketundukan kepada Allah**. Kesuksesan memang berpotensi mengubah standar kehidupan seseorang .

Ketika hidup dalam keadaan ekonomi rendah, seseorang tidak terlalu terganggu ketika tidak dihormati orang lain. Namun, saat ia mencapai kesuksesan dan ekonominya meningkat, ia bisa **tersinggung atau marah** jika merasa kurang dihormati.

Padahal, **standar hidup bagi semua orang — khususnya orang percaya — tetap sama, yaitu Firman Tuhan**. Baik orang percaya yang gagal maupun yang sukses, **norma kehidupannya harus tetap berlandaskan pada Firman Tuhan**. Sering kali kita bersikap tidak konsisten.

Ketika ada pelayan Tuhan hidup sederhana dan berpakaian mewah, kita menyalahkannya. Tetapi jika pelayan Tuhan yang sama menjadi kaya dan berganti-ganti mobil mewah, kita justru menganggapnya wajar dan baik. Padahal, norma hidup seorang hamba Tuhan tetap sama, yaitu **hidup dalam kesederhanaan**.

Allah menetapkan **peraturan dan kewajiban bagi seorang raja**, dan salah satu tujuannya adalah **agar ia tidak meninggikan diri terhadap saudara-saudaranya (Ulangan 17:20)**.

Tuhan menghendaki agar **kedudukan yang tinggi dan kesuksesan tidak melemahkan persaudaraan, tetapi justru memperkuatnya**. Hal itu hanya dapat terjadi **jika kita tetap tunduk pada kewibawaan Firman Tuhan. MT**

***Kerendahan hati itu indah dan kesuksesan baginya adalah anugerah***

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Kisah 15:35-41

Sabda Renungan : *“Tetapi Paulus dan Barnabas tinggal beberapa lama di Antiokhia; mereka dan banyak orang lain mengajar dan memberitakan firman Tuhan.”* (Kisah Para Rasul 15:35)

Allah lebih tertarik pada **bagaimana kita merespons** hal-hal yang mengecewakan kita daripada pada **kekecewaan itu sendiri**. Sebab, sesungguhnya permasalahan hidup kita tidak datang dari luar, melainkan dari dalam diri kita sendiri—dari **ketidaksiapan** dan **ketidakbijaksanaan** kita dalam merespons masalah yang muncul.

Ada seorang ibu yang sangat bersemangat menjangkau jiwa bagi Kristus. Melalui **kesaksian dan pelayanannya**, ratusan orang telah dibawa kepada Kristus. Namun, di tengah semangat pelayanannya itu, suaminya jatuh ke dalam dosa moral karena berselingkuh dengan seorang gadis muda. Ibu itu pun sangat kecewa dan berhenti bersaksi.

Suaminya kemudian menyesal atas kesalahannya, bertobat, dan memohon maaf kepada istrinya. Namun, sang istri menolak untuk memaafkan dan malah **menyalahkan Tuhan**. Ia berkata, *“Tuhan, aku sudah setia kepada-Mu, mengapa Engkau tidak setia kepadaku?”* Kekecewaan itu mengeraskan hatinya, hingga akhirnya ia meninggal dalam keadaan pahit. Ibu yang dahulu berhasil membawa ratusan orang kepada hidup kekal, pada akhirnya sendiri tidak lagi berjalan menuju hidup kekal (*1 Korintus 9:27*).

Pembacaan Alkitab hari ini menceritakan tentang perselisihan yang terjadi antara Barnabas dan Paulus, yang berawal dari perbedaan sikap mereka terhadap Markus. Kadang-kadang, perselisihan juga terjadi di antara orang-orang percaya yang sama-sama mengasihi Tuhan.

Ketika perselisihan muncul, Tuhan memperhatikan **respons kita** terhadap perselisihan itu—bukan semata-mata perbedaan pendapatnya. Sebab, perselisihan adalah hal yang wajar dan manusiawi. Kadang-kadang, perselisihan dapat segera diselesaikan; tetapi bila terasa sulit, lebih baik masing-masing tetap memegang pendapat dan prinsipnya, sambil **memberi ruang bagi Allah untuk bekerja sesuai dengan kehendak-Nya dalam hidup setiap anak-Nya yang terlibat**.

Seperti Paulus dan Barnabas, yang masing-masing melanjutkan pelayanannya **tanpa kepahitan dan tanpa permusuhan**. Bahkan, dalam *Kolose 4:10 dijelaskan bahwa Paulus akhirnya kembali bersahabat dengan Markus*. MT

***Merespon kejahatan orang lain dengan kekecewaan harus dihindari karena sangat melumpuhkan kehidupan iman***

## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website [www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org) dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah saudara berkonsel ?*

*Apabila belum, hubungilah Pemimpin Konsel Wilayah disamping ini, sesuai wilayah masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :  
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari, Mangga Besar, Pangeran Jayakarta, Kebun Jeruk*

**Hub :**  
**Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199**  
**Ibu Yin Yin : 0817 767 538**

WILAYAH 2 Meliputi :  
*Kartini, Laksana, Pasar Baru, Pecenongan, Batu Ceper, Gunung Sahari, Pademangan*  
**Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770**

WILAYAH 3 Meliputi :  
*Sunter, Kelapa Gading*  
**Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665**

WILAYAH 4 Meliputi :  
*Cengkareng, Tangerang, Dan Wilayah Timur*  
**Hubungi :**  
**Bp. Wira Hp. 0818798666**

Konsel Youth  
**Hubungi :**  
**Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376**

**Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

